

Volume 4 Nomor 3 September 2019

INFORMASI INTERAKTIF

JURNAL INFORMATIKA DAN TEKNOLOGI INFORMASI

PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA – FAKULTAS TEKNIK -UNIVERSITAS JANABADRA

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENERIMA DANA DESA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PROMETHEE DI KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN

Arif Budiman, Adi Prasetyo, M Hamzah

IMPLEMENTASI DETEKSI TEPI MENGGUNAKAN METODE *QUADRANT TREE CLASSIFIER* PADA PEMISAHAN OBJEK BERBASIS *DIGITAL IMAGE PROCESSING* (STUDI KASUS : OBJEK BENDERA NEGARA)

Azriel Christian Nurcahyo, Vera Wati, Dwindi Etika Profesi, Kusri

PEMBERDAYAAN KELOMPOK IBU-IBU RUMAH TANGGA MELALUI PENGEMBANGAN USAHA ANEKA KUE BERBAHAN TALAS DI KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN

Rini Raharti, Cungki Kusdarjito, Bambang Jatmiko, Puji Lestari, Siti Qomariyah

IMPLEMENTASI METODE K-NEAREST NEIGHBOR DAN REGRESI LINEAR DALAM PREDIKSI HARGA EMAS

Prabowo Budi Utomo, Ema Utami, Suwanto Raharjo

PREDIKSI KETERLAMBATAN PEMBAYARAN SPP SEKOLAH DENGAN *METODE K-NEAREST NEIGHBOR* (STUDI KASUS SMK AL-ISLAM SURAKARTA)

Robi Wariyanto Abdullah, Kusri, Emha Taufiq Luthfi

PREDIKSI CUSTOMER CHURN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI MENGGUNAKAN *NAÏVE BAYES* DAN *K-NEAREST NEIGHBOR*

Kaharudin, Musthofa Galih Pradana, Kusri

PERENCANAAN RENCANA STRATEGIS SISTEM INFORMASI UNTUK TERCAPAINYA VISI MISI DARI RUMAH SAKIT

Siska Febriani, Bambang Soedijono, M. Rudyanto Arief

EVALUASI *USER INTERFACE* PADA APLIKASI E-COMMERCE (STUDI KASUS INFORMA & IKEA)

Sundari Ilkham, Kusri, M. Rudyanto Arief

PROGRESSIVE WEB APPS UNTUK REKAYASA HYBRID APPLICATION BERBASIS TEKNOLOGI *MEAN STACK*

Rusdy Agustaf, Bernard Renaldy Suteja

PENERAPAN METODE AHP DALAM PENENTUAN KRITERIA SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN SELEKSI PENJUAL PADA KANTIN

Fandli Supandi, Kusri, Hanif Al Fatta



INFORMASI
INTERAKTIF

Vol. 4

No. 3

Hal. 131- 200

Yogyakarta
September
2019

ISSN
2527-5240

DEWAN EDITORIAL

- Penerbit** : Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Janabadra
- Ketua Penyunting (Editor in Chief)** : Fatsyahrina Fitriastuti, S.Si., M.T. (Universitas Janabadra)
- Penyunting (Editor)** : 1. Selo, S.T., M.T., M.Sc., Ph.D. (Universitas Gajah Mada)
2. Dr. Kusri, S.Kom., M.Kom. (Universitas Amikom Yogyakarta)
3. Jemmy Edwin B, S.Kom., M.Eng. (Universitas Janabadra)
4. Ryan Ari Setyawan, S.Kom., M.Eng. (Universitas Janabadra)
5. Yumarlin MZ, S.Kom., M.Pd., M.Kom. (Universitas Janabadra)
- Alamat Redaksi** : Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik
Universitas Janabadra
Jl. Tentara Rakyat Mataram No. 55-57
Yogyakarta 55231
Telp./Fax : (0274) 543676
E-mail: informasi.interaktif@janabadra.ac.id
Website : <http://e-journal.janabadra.ac.id/>
- Frekuensi Terbit** : 3 kali setahun

JURNAL INFORMASI INTERAKTIF merupakan media komunikasi hasil penelitian, studi kasus, dan ulasan ilmiah bagi ilmuwan dan praktisi dibidang Teknik Informatika. Diterbitkan oleh Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Janabadra di Yogyakarta, tiga kali setahun pada bulan Januari, Mei dan September.

DAFTAR ISI

	<i>halaman</i>
Sistem Pendukung Keputusan Penerima Dana Desa dengan Menggunakan Metode Promethee di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Arif Budiman, Adi Prasetyo, M Hamzah	131-137
Implementasi Deteksi Tepi Menggunakan Metode <i>Quadrant Tree Classifier</i> pada Pemisahan Objek Berbasis <i>Digital Image Processing</i> (Studi Kasus : Objek Bendera Negara) Azriel Christian Nurcahyo, Vera Wati, Dwinda Etika Profesi, Kusrini	138-148
Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pengembangan Usaha Aneka Kue Berbahan Talas di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Rini Raharti, Cungki Kusdarjito, Bambang Jatmiko, Puji Lestari, Siti Qomariyah	149-154
Implementasi Metode K-Nearest Neighbor dan Regresi Linear Dalam Prediksi Harga Emas Prabowo Budi Utomo, Ema Utami, Suwanto Raharjo	155-159
Prediksi Keterlambatan Pembayaran SPP Sekolah Dengan Metode <i>K-Nearest Neighbor</i> (Studi Kasus Smk Al-Islam Surakarta) Robi Wariyanto Abdullah, Kusrini, Emha Taufiq Luthfii	160-164
Prediksi Customer Churn Perusahaan Telekomunikasi Menggunakan <i>Naïve Bayes</i> dan <i>K-Nearest Neighbor</i> Kaharudin, Musthofa Galih Pradana, Kusrini	165-171
Perencanaan Rencana Strategis Sistem Informasi Untuk Tercapainya Visi Misi dari Rumah Sakit Siska Febriani, Bambang Soedijono, M. Rudyanto Arief	172-178
Evaluasi <i>User Interface</i> pada Aplikasi E-Commerce (Studi Kasus Informa & IKEA) Sundari Ilkham, Kusrini, M. Rudyanto Arief	179-188
Progressive Web Apps Untuk Rekayasa Hybrid Application Berbasis Teknologi <i>Mean Stack</i> Rusdy Agustaf, Bernard Renaldy Suteja	189-194
Penerapan Metode Ahp Dalam Penentuan Kriteria Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penjual Pada Kantin Fandli Supandi, Kusrini, Hanif Al Fatta	195-200

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa atas terbitnya JURNAL INFORMASI INTERAKTIF Volume 4, Nomor 3, Edisi September 2019. Pada edisi kali ini memuat 10 (sepuluh) tulisan hasil penelitian dalam bidang teknik informatika.

Harapan kami semoga naskah yang tersaji dalam JURNAL INFORMASI INTERAKTIF edisi September tahun 2019 dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidangnya masing-masing dan bagi penulis, jurnal ini diharapkan menjadi salah satu wadah untuk berbagi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan kepada seluruh akademisi maupun masyarakat pada umumnya.

Redaksi

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK IBU-IBU RUMAH TANGGA MELALUI
PENGEMBANGAN USAHA ANEKA KUE BERBAHAN TALAS
DI KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN**

Rini Raharti¹⁾, Cungki Kusdarjito²⁾, Bambang Jatmiko³⁾, Puji Lestari⁴⁾, Siti Qomariyah⁵⁾

^{1,2,4,5}Universitas Janabadra

³Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

^{1,2,4,5}Jalan TR Mataram No. 55-57 Yogyakarta 55231

³Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email : ¹riniraharti@gmail.com, ²ckusdarjito@janabadra.ac.id, ³bambang_jatmiko65@yahoo.com, ⁴puji54555@gmail.com, ⁵sitiqomariyah860@gmail.com

ABSTRACT

The target of the program is that people who have not been economically productive but have a strong desire to become entrepreneurs, are a group of housewives with 10 members in the Dsn. Karanglo Sukoharjo Ngaglik Sleman. The aim of the program is to help empower housewives through the development of various taro-based cakes and help create peace and comfort. In general, the problems faced by partners are economic conditions that are still below average and productivity levels that are still low. To overcome this problem, the service team provided a solution in the form of building a business field tailored to the minimum skills of the community and local food-based partner areas. While the specific problem is that the majority of housewives are less able to take advantage of their free time in daily activities, do not have the effort to use taro around their home gardens as processed food, do not have the innovation of taro processing, do not have working capital to make business, do not have the ability to plan, record, and control a business, do not understand who the consumers will buy and do not know how to do the right marketing. The results of this activity are partners have received entrepreneurship training, the addition of production equipment, training and mentoring on how to make various cakes from taro, simple financial management training, and marketing management training.

Keywords: taro, local food crops, empowerment, innovation, housewives

1. PENDAHULUAN

Talas merupakan jenis tanaman pangan lokal yang banyak tumbuh di pekarangan sekitar rumah, termasuk tanaman umbi-umbian sejenis umbi batang. Biasanya masyarakat kita mengkonsumsi talas hanya untuk camilan yang dimasak dengan cara direbus. Bahkan di sebagian daerah di Indonesia, talas ini dijadikan sebagai makanan pokok pengganti beras, ada juga yang digunakan sebagai makanan tambahan untuk ternak. Talas mengandung karbohidrat yang tinggi, protein, lemak dan vitamin, sehingga termasuk jenis makanan yang sehat dan bermanfaat bagi tubuh. Akan tetapi banyak di kalangan masyarakat umum belum memahami manfaat dari talas terlebih lagi sampai cara mengolahnya.

Khalayak sasaran dari program PKM (Program Kemitraan Masyarakat) ini adalah masyarakat yang belum produktif secara ekonomi, tetapi berhasrat kuat ingin menjadi wirausahawan, yakni kelompok ibu-ibu rumah

tangga di Dsn. Karanglo, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman. Dalam program ini ada sekelompok ibu-ibu rumah tangga yang beranggotakan 10 orang, yakni ibu-ibu rumah tangga yang berdomisili di Dsn.Karanglo RT.01/RW.03 Sukoharjo Ngaglik Sleman, yang diketuai oleh ibu Winarni. Tujuan program ini adalah membantu memberdayakan ibu-ibu rumah tangga melalui pengembangan usaha aneka kue berbahan dasar talas serta membantu menciptakan ketentraman dan kenyamanan. Selain itu dengan berjalannya kegiatan ini diharapkan akan meningkatkan ketrampilan ibu-ibu rumah tangga untuk membuat aneka kue olahan talas dan dalam jangka panjang dapat membantu menambah pendapatan keluarga.

Wilayah domisili mitra tidak terlalu jauh dari kota kecamatan, artinya akses ke pasar dan kota relatif dekat sehingga memungkinkan sekali untuk mendukung keberlangsungan program. Rata-rata mata pencaharian masyarakat setempat adalah petani yang bekerja sebagai

buruh dan memperoleh upah, tetapi sifatnya tidak rutin. Mereka bekerja pada musim-musim tertentu, misal waktu mulai bercocok tanam padi dan musim panen, diluar waktu tersebut rata-rata banyak longgarnya. Banyaknya waktu luang yang dimiliki ibu-ibu rumah tangga tersebut adalah salah satu diadakannya program PKM (Program Kemitraan Masyarakat) tersebut.

a. Profil Mitra

Program PKM (Program Kemitraan Masyarakat) ini melibatkan sekelompok ibu-ibu rumah tangga yang beranggotakan 10 orang, yang berada di Dsn. Karanglo Sukoharjo Ngaglik Sleman. Kelompok ibu-ibu rumah tangga tersebut rata-rata tingkat pendidikannya SMP dan SMA. Dengan banyaknya talas yang tumbuh di sekitar pekarangannya membuat sebagian besar dari mereka ingin memanfaatkannya sehingga dapat mengisi kekosongan waktu luangnya untuk kegiatan sehari-hari. Selain itu dalam jangka panjang dapat membuka usaha sehingga bisa membantu menambah pendapatan keluarga. Dari hasil wawancara dengan calon mitra, rata-rata penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, apalagi saat ini harga barang-barang relatif mahal, disamping mereka harus mengeluarkan biaya-biaya untuk mencukupi kebutuhannya misal untuk biaya sekolah anak, biaya listrik, dan biaya untuk sumbangan jika tetangga atau sanak keluarga ada yang mempunyai hajatan seperti pernikahan, kelahiran bayi dan khitanan. Hal ini yang membuat dorongan kuat untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

b. Potensi Lingkungan

Lingkungan masyarakat yang ada di Dusun Karanglo adalah banyaknya ibu-ibu rumah tangga, sehingga berpotensi memanfaatkan waktu luangnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan dan ketrampilan-ketrampilan untuk mengolah talas yang ada di sekitar rumahnya, karena selama ini talas hanya dikonsumsi sebagai camilan saja dengan cara memasaknya direbus, itupun tidak banyak. Akhirnya masih banyak sisa yang belum termanfaatkan. Jarak dari Dsn. Karanglo ke jalan raya tidak terlalu jauh sehingga memudahkan untuk beraktifitas, demikian juga akses ke kota Yogya maupun ke Sleman tidak terlalu jauh.

c. Ketrampilan

Ibu-ibu rumah tangga di Dsn. Karanglo secara sederhana dapat mengolah talas, tetapi hanya dalam bentuk camilan sehari-hari yakni dengan cara direbus atau digoreng biasa. Hal mendasar yang belum mereka miliki adalah kemampuan inovasi cara pengolahannya sehingga ke depan memiliki nilai ekonomi yang bermanfaat. Beberapa orang dari ibu-ibu tersebut sudah pernah ada yang mengikuti sosialisasi pemanfaatan tanaman pangan lokal, tetapi sampai sekarang tidak ada kelanjutannya karena kurangnya fasilitas, modal dan teknologi.

d. Produktifitas

Kelompok mitra mempunyai waktu luang yang banyak sehingga bisa diisi dengan kegiatan memanfaatkan talas yang ada di pekarangannya masing-masing. Selama ini ibu-ibu rumah tangga di dusun tersebut aktifitasnya selain pekerjaan di rumahnya masing-masing, juga kadang-kadang bekerja di sawah sebagai buruh tani dan itupun tidak dilakukan secara rutin, hanya pada musim-musim tertentu. Kemudian juga mengikuti kegiatan-kegiatan di kampung seperti pengajian, arisan dan pertemuan PKK.

e. Aset

Banyaknya tanaman talas yang tumbuh liar di sekitar pekarangan rumah sehingga berpotensi untuk dimanfaatkan dan dikembangkan dengan cara diolah. Rata-rata pekarangan di Dusun tersebut sangat luas sehingga memungkinkan jika budidayanya ditambah untuk memenuhi kecukupan produksi bahan baku di masa mendatang. Dari sekelompok mitra ini bersedia dari sebagian rumahnya digunakan untuk kegiatan memanfaatkan olahan talas.

2. PERMASALAHAN

Secara umum, permasalahan yang dihadapi mitra adalah kondisi ekonomi yang masih di bawah rata-rata dan tingkat produktivitas yang masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian memberikan solusi berupa membangun lapangan usaha yang disesuaikan dengan keterampilan minimum masyarakat dan berbasis tanaman pangan lokal daerah mitra. Sedangkan permasalahan secara khusus adalah mayoritas ibu-ibu rumah tangga kurang bisa memanfaatkan waktu luangnya dalam kegiatan sehari-hari, belum memiliki upaya untuk memanfaatkan talas yang ada di

sekitar pekarangan rumahnya sebagai makanan olahan, belum memiliki inovasi mengolah talas, belum memiliki modal kerja untuk membuat usaha, belum memiliki kemampuan dalam perencanaan, pencatatan, dan pengendalian

suatu usaha, belum memahami siapa nanti konsumen yang akan membeli dan belum mengetahui bagaimana cara pemasaran yang benar.

Tabel 1. Luaran dan Target Capaian

No.	Aspek Kegiatan	Target Luaran	Spesifikasi
1	Penanaman perilaku kewirausahaan	Mampu berwirausaha secara mandiri	Pelatihan kewirausahaan
2	Bantuan modal peralatan dan perlengkapan	Peralatan produksi yang memadai dan menunjang proses produksi	Pengadaan peralatan produksi berupa loyang, alat pengaduk adonan kue, box besar dan kecil, open untuk kue, panci, baskom, wajan, cetakan-cetakan, baki, sendok dan lain-lain
3	Menambah variasi inovasi produksi	Menambah keaneka-ragaman makanan yang disajikan.	Pendampingan dan pelatihan menu baru
4	Meningkatkan ketrampilan	Mampu membuat aneka kue berbahan talas	Pelatihan dan pendampingan membuat aneka kue
5	Manajemen keuangan	Pemahaman pengelolaan administrasi keuangan yang baik.	Pelatihan dan pendampingan membuat catatan/laporan keuangan.
6	Manajemen pemasaran dan bisnis kuliner	Menjadikan usaha tersebut lebih menarik konsumen.	Pelatihan pemasaran dan bisnis kuliner

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dengan metode pemberdayaan masyarakat, yaitu penyuluhan, pelatihan bantuan modal dan pendampingan. Dengan metode ini maka kegiatan akan mencakup keseluruhan usaha mulai dari hulu hingga hilir, sehingga apa yang telah diusahakan dapat memberikan hasil yang nyata. Secara umum, permasalahan yang dihadapi mitra adalah kondisi ekonomi yang masih di bawah rata-rata dan tingkat produktivitas yang masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian memberikan solusi berupa membangun lapangan usaha yang disesuaikan dengan keterampilan minimum masyarakat dan pemanfaatan tanaman pangan lokal daerah mitra. Sasaran kegiatan ini adalah kelompok ibu-ibu rumah tangga dengan tujuan meningkatkan produktivitas ekonomi keluarga, yang mana pada awalnya kegiatan ibu-ibu rumah tangga ini hanya melakukan pekerjaan rumah tangga, maka sekarang diarahkan untuk memiliki kegiatan yang dapat menghasilkan

pendapatan dan menciptakan kenyamanan dan ketentraman. Dari hal tersebut maka ditentukanlah kegiatan yang mampu meningkatkan produktivitas ekonomi dan berbasis pemanfaatan tanaman lokal, yaitu inovasi talas menjadi aneka kue yang variatif sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dan mewujudkan bidang usaha yang ditentukan, dilakukan dengan metode pelaksanaan yang diuraikan berikut ini:

1) Penanaman Perilaku Kewirausahaan

Kelompok mitra merupakan masyarakat yang tidak memiliki pengalaman dalam berwirausaha. Oleh karena itu sebelum melakukan kegiatan yang mengarah pada kegiatan bisnis, maka perlu ditanamkan jiwa kewirausahaan sehingga tumbuh perilaku-perilaku yang mengarah kepada perilaku kewirausahaan. Penanaman jiwa kewirausahaan yang dilakukan tim pengabdian adalah melalui penyuluhan dan diskusi serta berbagi pengalaman. Berikut metode penyuluhan yang digunakan.

- a. Tim pengabdian melakukan presentasi secara teoritis mengenai materi kewirausahaan dengan menunjukkan gambaran-gambaran nyata mulai dari memulai usaha hingga mempertahankannya.
- b. Berbagi pengalaman dengan pelaku usaha yang sudah sukses.
- c. Diskusi dan tanya jawab antara tim pengusul dan kelompok mitra mengenai segala hal yang terkait dengan membangun usaha baru.
- d. Evaluasi dari tim pengabdian mengenai kesungguhan kelompok mitra dalam memulai usaha.

Dalam kegiatan penyuluhan kewirausahaan ini, kelompok mitra harus pro aktif dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan berdiskusi.

2) Bantuan Modal Peralatan dan Perlengkapan

Dengan kondisi ekonomi masyarakat yang masih di bawah rata-rata, tentunya kelompok mitra memiliki kesulitan dalam mengadakan peralatan dan bahan baku untuk memulai usaha. Walaupun kegiatan produksi dan pemasaran belum dilakukan, namun peralatan dan bahan baku produksi diperlukan untuk memberikan pelatihan secara riil kepada kelompok mitra. Oleh karenanya setelah ditanamkan jiwa kewirausahaan, maka tim pengabdian memberikan bantuan peralatan. Bantuan modal yang dilakukan di awal kegiatan juga akan mampu meningkatkan motivasi kelompok mitra dalam menjalankan usaha. Secara spesifik bahwa talas akan diolah menjadi aneka kue kering dan basah. Kue kering meliputi nastar, bolu kering, putri salju dan lain-lain. Sedangkan kue basah meliputi kue mandarin, bolu, kue coklat dan sebagainya. Berikut langkah-langkah tim pengabdian dalam memberikan bantuan modal.

- a. Tim pengabdian dan calon mitra bersama-sama menentukan spesifikasi peralatan yang dibutuhkan seperti loyang, alat pengaduk adonan kue, box besar dan kecil, open untuk kue, panci, baskom, wajan, cetakan-cetakan, baki, sendok dan lain-lain.
- b. Tim pengabdian dan mitra menentukan berbagai bahan-bahan yang akan digunakan yakni tepung terigu, gula pasir, keju, coklat, telur, pengembang kue, vanili dan sebagainya.

3) Peningkatan Keterampilan

Keterampilan yang dimiliki mitra belum maksimal sehingga masih perlu untuk ditingkatkan. Berikut tahapan yang dilakukan dalam rangka peningkatan keterampilan membuat aneka kue berbahan talas:

- a. Pelatih memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada kelompok mitra mengenai hal-hal yang terkait dengan inovasi cara mengolah kue berbahan talas.
- b. Pengetahuan dan pemahaman yang diberikan meliputi olahan aneka kue kering dan basah.
- c. Pelatih memberikan keterampilan meracik komposisi resep membuat inovasi aneka kue kering dan basah
- d. Pelatih memberikan kesempatan kepada mitra untuk praktek langsung membuat aneka kue.
- e. Pelatih akan menilai hasil olahan yang dibuat mitra dalam rangka untuk menentukan hasil akhir kualitas outputnya.

Selama pelatihan berlangsung, tim pengabdian mengamati proses pengolahan yang dilakukan sebagai bahan informasi bagi tim pengabdian dalam proses produksi yang efektif dan efisien. Proses produksi yang dibuat akan ditransfer kepada kelompok mitra pada kegiatan berikutnya. Setelah kelompok mitra dinilai mampu untuk membuat produk yang layak jual, maka selanjutnya kelompok mitra melakukan produksi secara massal yang sebelumnya akan mendapatkan pemahaman mengenai manajemen usaha oleh tim pengabdian.

4) Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha

Keterampilan dan modal usaha tidaklah cukup untuk menjalankan suatu usaha. Melainkan diperlukan kemampuan pengelolaan usaha yang baik dan berkelanjutan. Oleh karenanya, selain peningkatan keterampilan dan bantuan modal usaha, tim pengabdian memberikan pelatihan kepada kelompok mitra mengenai bagaimana mengelola usaha secara tepat. Selain itu tim pengabdian juga memberikan pendampingan kepada kelompok mitra dalam menjalankan usaha sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan dalam pelaksanaan kegiatan PKM (Program Kemitraan Masyarakat). Pendampingan dilakukan supaya kesulitan-kesulitan yang dihadapi mitra dalam menjalankan usaha dapat segera terselesaikan, sehingga transfer pengetahuan dan teknologi kepada mitra dapat dilaksanakan secara

optimal. Berikut tahapan-tahapan pelatihan dan pendampingan manajemen usaha yang dilakukan tim pengabdian terhadap kelompok mitra.

- a. Tim pengabdian mentransfer pengetahuan tentang proses produksi yang telah dibuat sebelumnya kepada kelompok mitra. Proses transfer yang dilakukan dengan cara memaparkan cara pengolahan kue yang telah dibuat kepada kelompok mitra, kemudian menjelaskan secara detail mengenai bagian-bagian proses produksi yang ditunjukkan. Tim pengabdian memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada kelompok mitra mengenai cara menentukan beban biaya produksi, besaran keuntungan dan harga jual produk.
- b. Tim pengabdian memberikan keterampilan kepada kelompok mitra dalam membuat pencatatan keuangan usaha mikro kecil, meliputi neraca arus kas, neraca laba rugi dan laporan keuangan.
- c. Tim pengabdian memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada kelompok mitra mengenai strategi pemasaran produk.
- d. Setelah beberapa produk selesai dibuat, kelompok mitra diberikan keterampilan dalam memfoto produk jadi yang kemudian diunggah ke media sosial untuk dipasarkan.
- e. Tim pengabdian memberikan bantuan kepada kelompok mitra berupa brosur katalog produk yang digunakan untuk pemasaran secara langsung kepada konsumen.
- f. Tim pengabdian melakukan pendampingan kegiatan pemasaran secara langsung ke toko oleh-oleh, pasar, rumah tangga dan pembelian berdasarkan pesanan.

4. HASIL YANG DICAPAI

Program PKM (Program Kemitraan Masyarakat) ini dilakukan melalui perencanaan dan penjadwalan yang telah disepakati antara tim pengabdian dan mitra. Adapun program yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1) Pelatihan Membuat Kue dari Talas

Pelatihan ini diberikan kepada mitra baik dalam bentuk teori dan praktek. Teori meliputi bagaimana memanfaatkan tanaman pangan lokal yang ada di sekitar pekarangan kita. Talas merupakan salah satu jenis tanaman pangan lokal yang memiliki potensi bagus untuk

dikembangkan, baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat maupun dapat digunakan untuk menambah pendapatan keluarga. Metode praktek yang diajarkan adalah membuat aneka kue kering, brownies talas dan aneka roti manis isi pasta talas. Mitra memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait dengan bagaimana praktek membuat aneka kue dari talas.

2) Pelatihan Pemasaran dan Bisnis Kuliner

Pelatihan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran kepada mitra tentang bagaimana cara melakukan bisnis yang benar dan cara pemasaran yang baik. Mitra diberi materi tentang teori-teori bisnis dan pemasaran, metode bisnis, dan peluang bisnis. Ada diskusi interaktif dan tanya jawab antara narasumber dengan mitra untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang bisnis dan pemasaran.

3) Pelatihan Keuangan

Pelatihan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberi pengetahuan kepada mitra tentang bagaimana cara menyusun/membuat laporan keuangan secara sederhana. Mitra diberikan penjelasan cara membuat neraca dan laporan laba/rugi.

4) Pelatihan Kewirausahaan

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk menanamkan perilaku kewirausahaan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga agar dapat mengawali usaha dari lingkungan keluarga hingga masyarakat.

5) Penambahan Alat Produksi

Penambahan alat produksi ini dilakukan untuk membantu kelancaran mitra dalam membuat/memasak aneka kue dari talas. Adapun alat produksinya diantaranya oven, mixer, kompor, cetakan kue, tabung elpiji, panci, wajan, rak, dan box.

6. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil yang sudah dilakukan dalam kegiatan PKM (Program Kemitraan Masyarakat) ini adalah mitra memperoleh pemahaman tentang

bagaimana mengembangkan tanaman pangan lokal yakni membuat aneka kue dari talas. Dalam usaha/bisnis aneka kue talas, maka perlu didukung dengan pengetahuan tentang prinsip wirausaha, membuat laporan keuangan, cara pemasaran yang benar, cara membuat inovasi aneka kue dari talas dan penambahan alat produksi untuk mengembangkan usahanya. Dengan dikembangkannya bisnis membuat aneka kue tersebut maka masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga akan mempunyai kreatifitas yang tinggi dan kegiatan ini dapat digunakan untuk membantu menambah penghasilan keluarga.

B. Saran

Kegiatan PKM (Program Kemitraan Masyarakat) ini sudah dilakukan dengan baik, namun perlu adanya kreatifitas pengembangan lebih lanjut dari masyarakat secara luas, tidak hanya di Dusun Karanglo saja tetapi perlu dikembangkan di daerah sekitarnya yang mempunyai potensi tanaman talas yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kemenristekdikti RI (2018), *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XII*.
- [2] Jusup, AL. Haryono (2011), *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid 1, STIE YKPN Yogyakarta
- [3] Koontz ,Harold, dkk (1984), *Manajemen*, Erlangga, Jakarta
- [4] Sunyoto, Danang (2012), *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*, Cetakan ke 1, Penerbit Caps Yogyakarta
- [5] _____ (2013), *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Cetakan 2, Penerbit Caps Yogyakarta
- [6] Zulkarnain (2006), *Kewirausahaan, Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil dan Penduduk Miskin*, Yogyakarta